

**PENGARUH ROE, CR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2016**

Wilda¹, Kardinal², Sri Megawati Elizabeth³
Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang
**e-mail : wilda@mhs.mdp.ac.id¹, kardinal@stie-mdp.ac.id², srimegawati@stie-
 mdp.ac.id³**

Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, CR, dan EPS terhadap Harga Saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menyediakan laporan keuangan dengan rasio keuangan tahun 2013-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier. pengolahan data menggunakan SPSS 23.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Lalu ROE, CR, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: ROE, CR, EPS dan Harga Saham.

Abstak

This study aims to determine the effect of ROE, CR, and EPS on Stock Price. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique with the criteria of food and beverage companies listed in BEI which provide financial report with the financial ratio from 2013-2016. The number of samples used in this study as many as 13 companies. This research uses linear regression analysis technique. The data supervision is using SPSS 23.0.

The results of this study indicate that ROE partially has no effect significant against stock prices, maen while CR and EPS partially effect the stock price. Then ROE, CR, and EPS simultaneously effect the stock price.

Keywords: ROE, CR, EPS and Stock Price

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Perusahaan makanan dan minuman salah satu kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya.

Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Terjadi pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2013 bisa tumbuh 6 persen (Say'dyah 2017). Pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi 5,58 persen pada tahun 2015 dari 4,84 persen pada tahun 2014 (Say'dyah 2017). Pertumbuhan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena pada makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82 persen

Harga saham adalah harga per lembar saham yang terjadi di pasar saham akibat adanya permintaan dan penawaran. Tingginya permintaan investor terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham. Dalam penelitian mengambil harga saham di perusahaan makanan dan minuman di karenakan perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh ROE, CR, dan EPS terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2012, h.38) Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan pertunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014, h.104), Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.3 *Retrun On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2014, h.204), *Retrun On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus *Retrun On Equity* sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.4 Current Ratio

Menurut Kasmir (2014, h.134), Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.5 Earning Per Share

Menurut Kasmir (2012, h. 207), Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku atau *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

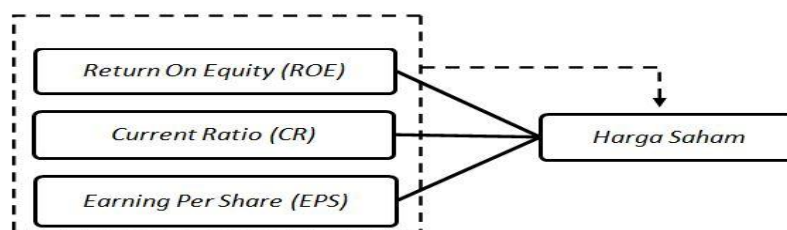
Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.6 Harga Saham

Menurut Hadi (2013, h.179), Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Kerangka Pemikiran yang digunakan di dalam penelitian sebagai berikut:



Sumber :Peneliti, 2018

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1., kerangka pikir penelitian yang menjelaskan adanya hubungan variabel Independen (*Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share*) terhadap variabel dependent (Harga Saham) baik secara parsial maupun simultan.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Menurut Sugiyono (2013, h.8).

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, h.38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013, h.188) subjek penelitian adalah suatu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau unit analisis yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, h.80) populasi dan sampel adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2016 yang berjumlah 18 perusahaan.

Sampel dalam penelitian yang berkaitan dengan latar belakang peneliti dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016
2. Menerbitkan laporan keuangan secara rutin dan telah di audit pada tahun 2013-2016 yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Perusahaan tidak boleh memiliki laba rugi yang negatif pada tahun 2013-2016

3.5 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013, h.225) Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan kedua data tersebut, maka peneliti menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2013-2016. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, situs resminya idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diteliti adalah teknik dokumentasi yaitu berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan tahun pengamatan dan dokumen siaran pers tentang laporan terhadap harga perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional independen ROE, CR, dan EPS yang dependen harga saham.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan *statistic descriptive* yang digunakan adalah *Ratio*. Dimana rasio yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan. Menurut Santoso (2014, h.163) statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Santoso (2014, h.331) uji regresi linier berganda untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara beberapa *variable* independen yaitu yang terdiri dari lebih satu *variable* Independen. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$\text{Persamaan} \quad : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3.10 Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2014, h.349) sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.

3.10 Uji Normalitas

Menurut Santoso (2014, h.191) Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.11 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas antar variabel independen yang masuk kedalam model uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013).

3.12 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014, h.139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.13 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Priyatno (2014, h.106).

3.14 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013, h.98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013, h.98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

3.15 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013, h.97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	maximum	Minimum	Mean	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Ln_ROE	48	3.24	1.72	4.97	2.8667	0,10094
Ln_CR	48	2.63	3.94	6.57	5.2201	0,08008
Ln_EPS	48	8.10	2.83	10.93	5.4204	0,27634
Valid N (listwise)	48					

Sumber : Hasil Pengelola data, 2018

Berdasarkan Tabel *statistic* jumlah responden (N) 48, dari 48 responden ini nilai minimum Ln_ROE 1.72 ini nilai minimum Ln_CR 3.94, ini nilai minimum Ln_EPS 2.83, nilai maximum Ln_ROE sebesar 4.97 nilai maximum Ln_CR sebesar 6.57, nilai maximum Ln_EPS sebesar 10.93. Rata-rata Ln_ROE sebesar 2.8667 dengan standar error sebesar 0,10094, rata-rata Ln_CR sebesar 5.2201 dengan standar error sebesar 0,08008, rata-rata Ln_EPS sebesar 5.4204 dengan standar error sebesar 0,276

Uji Asumsi Klasik

4.2 Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200c. d

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel *One-Sample Kolmogorov -Smirnov* di atas, Kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal.

4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		

Ln_ROE	.464	2.155
Ln_CR	.741	1.350
Ln_EPS	.479	2.086

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada rasio Ln_ROE sebesar 0,464 > 0,10 dan nilai VIF pada rasio Ln_ROE sebesar 2.155 < 10, Nilai *tolerance* pada rasio Ln_CR sebesar 0,741 > 0,10 dan nilai VIF rasio Ln_CR sebesar 1.350 < 10, Nilai *tolerance* pada rasio Ln_EPS sebesar 0,479 > 0,10 dan nilai VIF rasio Ln_EPS sebesar 2.086 < 10, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena secara keseluruhan nilai *tolerance* berada > 0,10 dan < 10.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
1 (Constant)	.813
Ln_ROE	.617
Ln_CR	.716
Ln_EPS	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada rasio Ln_ROE sebesar 0,617 > 0,05 pada rasio Ln_CR sebesar 0,716 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada Ln_ROE dan Ln_CR. Namun pada rasio Ln_EPS sebesar 0,000 < 0,05 terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan Ln_ROE dan Ln_CR tidak terjadi heteroskedastisitas pada Ln_EPS terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	Durbin-Watson
1	.816	.666	.643	.94786	.666	1.389

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan uji Autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.389 Karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dengan demikian data yang digunakan di dalam model regresi penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan tingkat kesalahan yang ada.

4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients
	B
Ln_ROE	.117
Ln_CR	.276
Ln_EPS	.656

Sumber : Hasil Pengelola data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 menjelaskan persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Ln_Harga_Saham} = 0,117 \text{ Ln_ROE} + 0,276 \text{ Ln_CR} + 0,656 \text{ Ln_EPS}$$

4.7 Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816	.666	.643	.94786

Sumber : Hasil Pengelola data, 2018

Hasil dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,816. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya korelasi kuat antara ROE, CR, dan EPS terhadap Harga Saham. Angka *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,643. Tetapi, untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik digunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan 64,3 % variasi dari Harga Saham bisa dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 35,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,94786 semakin kecil SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.8 Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.178	.860
Ln_ROE	.914	.366
Ln_CR	2.721	.009
Ln_EPS	5.209	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki $t_{hitung} 0,914 > t_{tabel} 1,68023$, dengan nilai signifikan $0,366 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

CR memiliki nilai $t_{hitung} 2,721 > t_{tabel} 1,68023$, dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya CR secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

EPS memiliki nilai $t_{hitung} 5,209 > t_{tabel} 1,68023$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya EPS secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

4.9 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	29.214	.000
Residual		
Total		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 29.214 dan F_{tabel} yang dicari menggunakan tabel distribusi F dengan nilai $\alpha = 0,05$, dengan $df1 = k-1$ ($df1 = 4-1$; $df1 = 3$) dan $df2 = n-k$ ($df2 = 48 - 4$; $df2 = 44$), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,82, sehingga hasil uji F dapat dinyatakan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29.214 > 2,82$, dengan signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan variabel ROE, CR dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ROE, CR, dan EPS terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan, berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. ROE secara parsial memiliki $t_{hitung} 0,914 > t_{tabel} 1,68023$, dengan nilai signifikan $0,366 < 0,05$ maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
2. CR secara parsial memiliki nilai $t_{hitung} 2,721 > t_{tabel} 1,68023$, dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
3. EPS secara parsial memiliki nilai $t_{hitung} 5,209 > t_{tabel} 1,68023$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
4. Hasil perhitungan uji F dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 29,214 dan F_{tabel} yang dicari menggunakan tabel distribusi F dengan nilai $\alpha = 0,05$, dengan $df1 = k-1$ ($df1 = 4-1$; $df1 = 3$) dan $df2 = n-k$ ($df2 = 48 - 4$; $df2 = 44$), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,82, sehingga hasil uji F dapat dinyatakan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,214 > 2,82$, dengan signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan variabel ROE, CR dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan analisis data dan beberapa keterbatasan pada penelitian ini maka terdapat beberapa saran dari penulis, yaitu :

1. Bagi investor dan calon investor

Saran dan masukan pada para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI sangat penting untuk melihat harga saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Harga saham dipengaruhi dari rasio ROE, CR dan EPS.

2. Bagi perusahaan makanan dan minuman

Saran dan masukan penulis sebaiknya perusahaan mengutamakan peningkatan perusahaan dalam bentuk aset, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan tujuan perusahaan untuk memperkaya pemegang saham dapat dipenuhi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian saat ini. Dari hasil penelitian ini, kasus yang sama dimasa yang akan datang, diharapkan akan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel independen yang mempengaruhi dan melibatkan pula faktor risiko bisnis pada perusahaan penerbit harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Brigham, Houston 2012, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta.

Ghozali, I 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

Hadi 2013, *Teori Manajemen Keuangan*, Alfa Beta Cv, Bandung.

Kasmir 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Jakarta.

Santoso 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Jakarta.

Say'dyah 2017, Diakses pada Tanggal 19 Februari 2018, dari www.republika.co.id.

Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.